

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris dengan berbagai sub sektor yang dimiliki. Salah satunya yaitu sub sektor perikanan. Sektor perikanan merupakan salah satu sektor dengan sumber daya yang berpotensi tinggi dalam menggerakkan perekonomian nasional. Kontribusi sektor perikanan terhadap PDB sebesar 3,2 persen dari total PDB tahun 2013 yaitu 2.210,06 triliun serta mampu menjadi penyedia lapangan kerja dan sumber devisa negara. Tabel 1.1 menunjukkan bahwa sub sektor perikanan menempati urutan kedua setelah sub sektor tanaman pangan yang mampu menunjang PDB Indonesia. Tingginya kontribusi yang diberikan sektor perikanan menunjukkan adanya kemampuan yang tinggi dalam memperoleh sumber devisa negara.

Tabel 1.1
Produk Domestik Bruto (PDB) Atas Dasar Harga Konstan 2000 Menurut
Lapangan Usaha (Miliar Rupiah) tahun 2010-2012

No	Lapangan Usaha	2010	2011	2012
1	Pertanian			
	a. Tanaman Pangan	151.500,70	154.153,90	158.910,10
	b. Tanaman Perkebunan	47.150,60	49.260,40	52.325,40
	c. Peternakan	38.214,40	40.040,30	41.918,60
	d. Kehutanan	17.249,60	17.395,50	17.423,00
	e. Perikanan	50.661,80	54.186,70	57.702,60
2	Pertambangan dan Penggalian	187.152,50	190.143,20	193.115,70
3	Industri Pengolahan	597.134,90	633.781,90	670.190,60
4	Listrik, Gas, dan Air Bersih	18.050,20	18.899,70	20.080,70
5	Konstruksi	150.022,40	159.122,90	170.884,80
6	Perdagangan, Hotel, & Restoran	400.474,90	437.472,90	473.110,60
7	Pengangkutan dan Komunikasi	217.980,40	241.303,00	265.383,70
8	Keuangan, Real Estate, & Jasa Perusahaan	221.024,20	236.146,60	253.022,70
9	Jasa-jasa	217.842,20	232.659,10	244.869,90

Sumber: BPS, 2012

Perikanan Indonesia menghasilkan berbagai jenis komoditas, seperti kerang, cumi-cumi, bandeng, lobster, tuna, udang, patin, dan lain-lain. Dari

beberapa komoditas perikanan diantaranya telah mampu diperdagangkan di pasar internasional. Volume ekspor sektor perikanan mengalami peningkatan seperti terlihat pada Tabel 1.2. Pada tabel dibawah dapat diketahui semakin tinggi volume dan nilai ekspor sektor perikanan maka semakin tinggi pula kontribusi yang diberikan kepada devisa negara. Volume ekspor sektor perikanan terus mengalami kenaikan, namun nilai menunjukkan adanya pergerakan yang fluktuatif. Pergerakan tersebut disebabkan adanya perubahan harga yang dipengaruhi oleh pergerakan kurs dollar yang digunakan dalam perdagangan internasional sebagai mata uang asing.

Tabel 1.2
Kontribusi ekspor sub sektor perikanan pada 2010-2012

	2010	2011	2012
Volume (Ton)			
• Ekspor	28,768,085	29,959,565	35,263,290
• Impor	16,874,998	22,917,892	20,889,174
• Neraca	11,898,087	7,041,764	14,374,116
Nilai (USD 000)			
• Ekspor	32,522,974	43,365,004	38,277,481
• Impor	13,983,327	20,598,660	15,071,682
• Neraca	18,539,647	22,766,344	23,169,799

Sumber: Statistik Makro, 2013

Pada tahun 2012, tercatat 6 provinsi di Indonesia yang memberikan kontribusi ekspor hasil perikanan tertinggi, yaitu Jawa Timur sebesar 352.839 ton atau mengalami peningkatan sebesar 3,24 persen, DKI Jakarta sebesar 274.762 ton atau meningkat sebesar 4,29 persen, Maluku sebesar 187.143 ton atau meningkat sebesar 28,24 persen, Sulawesi Selatan sebesar 91.125 ton atau meningkat sebesar 1,19 persen, Sumatra Utara sebesar 77.975 ton atau meningkat sebesar 10,33 persen, dan Papua Barat sebesar 42.844 ton atau meningkat 15,84 persen (Statistik Indonesia, 2012).

Udang merupakan salah satu komoditas perikanan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia. Terdapat banyak kandungan gizi yang terdandung dalam udang, seperti protein hewani yang bermutu tinggi serta rendah kolesterol. Selain itu, terdapat juga kandungan mineral, zat kapur dan fosfor. Volume dan nilai ekspor udang cenderung mengalami fluktuatif dari tahun ke tahun, hal tersebut dikarenakan adanya kebijakan-kebijakan yang ditetapkan oleh negara pengimpor serta adanya penurunan produksi yang terjadi pada

tahun 2010 sebagai akibat dari adanya penurunan bibit udang serta serangan penyakit *white spot* yang menyebabkan kematian pada udang.

Tabel 1.3
Volume dan Nilai Ekspor Komoditas Udang Tahun 2008-2012

Rincian-Item	Tahun				
	2008	2009	2010	2011	2012
Volume (Ton)	324474	183989	145,092	154580	160950
Nilai (US \$ 1.000)	1011157	1008081	1,056,399	1211546	1334420

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2012

Indonesia menghasilkan beberapa jenis udang seperti udang putih, windu, udang vaname, udang galah, udang dogol, udang api-api, dan lain-lain. Namun, udang yang banyak diproduksi untuk diekspor adalah udang windu dan udang vaname.

Tabel 1.4
Negara Tujuan Ekspor Udang Indonesia Tahun 2008-2012

Tahun	Negara Tujuan				Total
	Amerika Serikat	Jepang	Uni Eropa	Negara Lainnya	
Tahun 2008					
Volume (Ton)	80479	39582	26825	177855	324474
Nilai (US\$ 1000)	550773	337681	26397	96306	1011157
Tahun 2009					
Volume (Ton)	63592	38528	23689	58180	183989
Nilai (US\$ 1000)	426995	333656	146597	100833	1008081
Tahun 2010					
Volume (Ton)	58277	36712	13383	36720	145092
Nilai (US\$ 1000)	443220	351402	110549	151228	1056399
Tahun 2011					
Volume (Ton)	68092	36605	16315	31041	154580
Nilai (US\$ 1000)	572720	393266	136975	108585	1211546
Tahun 2012					
Volume (Ton)	72526	38541	16359	33524	160950
Nilai (US\$ 1000)	590781	418447	145890	179302	1334420

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2013

Negara tujuan ekspor udang ditunjukkan pada tabel 1.4 dengan berbagai volume dan nilai dimana tujuan ekspor udang terbesar adalah Negara Amerika Serikat. Sedangkan pada negara tujuan ekspor udang terendah terjadi di Jepang.

Volume dan nilai ekspor pada beberapa negara tujuan ekspor mengalami fluktuatif. Penyebab fluktuatif tersebut dikarenakan adanya standar-standar baru yang ditetapkan oleh negara pengimpor udang Indonesia, serta adanya penggunaan bahan kimia pada proses budidaya.

Penurunan volume dan nilai ekspor udang terus menerus terjadi di negara Jepang dikarenakan oleh beberapa faktor seperti adanya penekanan pada perlindungan konsumen, peningkatan kualitas terhadap produk impor yang masuk ke dalam negeri, dan bencana yang menimpa Jepang. Secara keseluruhan produksi udang mengalami peningkatan, seperti terlihat pada tabel 1.5. Namun, pada udang tangkap tidak demikian. Tahun 2008 hingga 2010, produksi udang terus mengalami penurunan produksi. Faktor-faktor penyebab penurunan tersebut antara lain suku bunga, penyakit, dan masalah sosial keamanan. Adanya kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh negara importir mulai dari kualitas, mutu, serta kandungan mikroba yang ada pada udang menyebabkan udang Indonesia masih berada dibawah negara produsen ekspor udang lainnya seperti Vietnam. Vietnam merupakan negara pesaing berat Indonesia dalam ekspor udang di pasar dunia. Indonesia saat ini menduduki peringkat ke 2 dengan mengalahkan negara pengeksport udang lainnya seperti India dan Thailand dengan total ekspor udang Indonesia yang mencapai 1.626 MT (Metrik Ton). Akan tetapi, peringkat tersebut belum mampu mengalahkan negara Vietnam yang menawarkan udang dengan harga dibawah pasar internasional.

Tabel 1.5
Produksi udang Indonesia tahun 2008-2012

Tahun	Produksi		Total Produksi
	Tangkap	Budidaya	
2008	236.922	409.590	646.512
2009	236.870	338.060	574.930
2010	227.326	380.972	608.298
2011	228.870	414.014	642.884
2012	229.723	415.703	645.426

Sumber: Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2012

Adanya peralihan konsumsi masyarakat menuju daging putih menjadikan permintaan ekspor udang Indonesia mengalami peningkatan dan memiliki peluang untuk bersaing di pasar internasional dengan meningkatkan jumlah produksi untuk memenuhi permintaan pasar. Namun, Indonesia masih belum

bisa memenuhi permintaan pasar dunia secara keseluruhan. Melihat kondisi tersebut perlu dilakukan adanya penelitian untuk mengetahui daya saing udang di pasar internasional, sehingga dapat dirumuskan strategi apa yang akan digunakan guna meningkatkan daya saing udang yang memberi dampak pada peningkatan sumber devisa negara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah yang dapat diangkat adalah:

1. Bagaimana tingkat daya saing komoditas udang di Indonesia?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi daya saing komoditi udang Indonesia?
3. Strategi apa yang bisa dilakukan untuk meningkatkan daya saing komoditas udang di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis daya saing komoditas udang di Indonesia.
2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi daya saing komoditas udang di Indonesia.
3. Mengetahui strategi-strategi yang dapat dilakukan untuk meningkatkan daya saing komoditas udang di Indonesia.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Mampu menjadi referensi dalam meningkatkan kinerja dan proses pengambilan keputusan pemerintah dalam ekspor udang Indonesia guna meningkatkan devisa negara.
2. Memberikan informasi kepada masyarakat dan perusahaan eksportir tentang daya saing komoditas udang di Indonesia.